



BAB I

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi yang kaya berupa sumber daya alam, keberagaman budaya, suku bangsa, ras, etnis, dan agama. Kekayaan yang ada di negara Indonesia seperti tersebar pemandangan alam yang indah, kebudayaan yang beragam hampir tersebar di setiap wilayah pulau- pulau di Indonesia yang mana hal tersebut berpotensi dijadikan sebagai tempat- tempat rekreasi dan objek wisata, yang dapat digunakan sebagai daya tarik pariwisata dan sumber pendapatan masing-masing daerah.

Seperti halnya Kabupaten Banyuwangi yang memiliki luasan 5.782,50 Km² yang merupakan salah satu kota dengan letak strategis bagi tempat persinggahan atau transit. Kabupaten Banyuwangi ini terletak pada perbatasan antara pulau Jawa dan pulau Bali. Dapat dilihat pada RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Banyuwangi yang membahas tentang pemulihan ekonomi Kabupaten Banyuwangi dan kesenjangan sosial. Dalam misi RPJMD Kabupaten Banyuwangi tahun 2021-2026 yaitu membangun ekonomi inklusif dan pemerataan infrastuktur yang mampu mengungkit produktifitas sektor unggulan dan menguatkan tahanan lingkungan. Dalam hal ini juga pengembangan sektor pariwisata maupun UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) di Kabupaten Banyuwangi yang juga termasuk kota transit seharusnya memiliki peran terhadap banyaknya sarana rekreasi.

Jumlah UMKM di Banyuwangi yang termasuk cukup besar, namun sayangnya para pelaku UMKM masih belum bisa menunjukkan performa dengan maksimal, ditambah lagi kondisi ekonomi di Indonesia yang terdampak akibat adanya pandemik Covid-19 yang berdampak pada penurunan performa UMKM. Lemahnya kualitas sarana distribusi perdagangan, lemahnya pembentukan jaringan usaha atau kemitraan usaha mikro juga termasuk dalam permasalahan dalam UMKM di Banyuwangi. Menurut survey yang dilakukan oleh kementrian pada tahun 2018 jumlah industri kecil dan mikro memiliki beberapa produk-produk yaitu indursti dari kulit, industri dari kayu, industri logam dan bahan logam mulia, industri anyaman, industri gerabah/keramik/batu, industi dari kain/tenun, industri makanan dan minuman, industri lainnya memiliki jumlah yang berbeda-beda yang telah disurvey dari kementrian. (BPS, Jatim, 2019)

Tabel 1. 1 Data Produk-Produk UMKM Jawa Timur

Kabupaten /kota	Makanan /minuman	kain	keramik	anyaman	logam	kayu	kulit	lainnya
Ponogoro	247	74	142	144	34	242	12	79
Trenggalek	113	49	74	104	28	104	12	46
Tulungagung	175	165	152	134	80	219	27	46
Blitar	230	123	136	150	107	235	28	162
Banyuwangi	171	113	133	108	61	181	39	59
Lumajang	7	160	41	41	103	49	108	22
Malang	57	57	31	25	55	26	39	57
Surabaya	109	90	18	25	37	81	65	43
Jawa Timur	1109	831	727	731	505	1137	330	514

sumber: BPS, Jawa Timur

Dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut bahwa Kabupaten Banyuwangi memiliki keunggulan produk-produk dari sektor industri kayu dengan jumlah 181 industri. Kabupaten Banyuwangi sendiri memiliki UMKM tidak kalah banyak dari pada Kabupaten/Kota lainnya yang ada di Jawa Timur. Pihak pemerintah Banyuwangi juga akhir-akhir ini menggencarkan produk-produk hasil pelaku UMKM untuk meningkatkan perekonomian pemerintah kabupaten banyuwangi di masa sekarang yang berada di industri 4.0. Selain peluang revolusi industri 4.0, dalam amanat Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2019 dijelaskan bahwa prioritas percepatan pembangunan guna memperoleh dampak terhadap perekonomian regional dan nasional adalah 3 wilayah yang meliputi Kawasan Gerbangkertosuilo, Kawasan Bromo Tengger Semeru, dan Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan. Peran Kabupaten Banyuwangi dalam percepatan pembangunan ketiga kawasan tersebut ialah selaku kawasan pendukung yakni masuk dalam Kawasan Selingkar Ijen yang mana mendukung Kawasan Prioritas Bromo Tengger Semeru. Pada kawasan tersebut, selaras dengan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa timur yang menyebutkan Kabupaten Banyuwangi Masuk dalam Kawasan Andalan dengan sektor unggulan pariwisata.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2015, UMKM Banyuwangi mencapai jumlah 269.267 pelaku usaha. 100 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Banyuwangi sudah terdaftar. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menyebutkan beberapa permasalahan yang tidak luput dari UMKM adalah masalah keuangan.

Masalah itu dapat dilihat bahwa kemungkinan besar literatur keuangan para pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang beragam sesuai dengan tingkat pendidikan. Pada tahun 2020 Kabupaten Banyuwangi telah melakukan perubahan Perda Nomor 11 Tahun 2014 pasal 26, dengan adanya perubahan tersebut akan mendorong kesalahan mall-mall baru dan menekan sektor mikro seperti pedagang di pasar tradisional.

Tidak sedikit masyarakat di Kecamatan Banyuwangi bekerja pada sektor perdagangan atau mendirikan usaha sendiri (UMKM) dari segi ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan berbagai usaha, mulai dari usaha mikro, kecil, hingga menengah yang mampu menghidupkan perputaran roda perekonomian masyarakat Kecamatan Banyuwangi. Sehingga dapat meningkatkan laju perekonomian, khususnya pertumbuhan ekonomi masyarakat Banyuwangi agar semakin maju dan tidak tertinggal dengan daerah-daerah lain. Berikut data banyaknya pasar yang terdapat pada kota Banyuwangi dan banyaknya masyarakat yang memilih berwirausaha pada tahun 2016 sampai dengan 2018 yang dapat dilihat dari dua tabel berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah masyarakat yang berwirausaha di Kecamatan Banyuwangi

Desa/Kelurahan	2016	2017	2018
Kampung madar	1435	1435	1830
Kampung melayu	1256	1380	1590
Karangrejo	1360	1410	1670
Kebalenan	1190	1370	1610
Kertosari	1760	1901	2139
lateng	1560	2090	2281
Pakis	1892	1993	2180
Panderejo	1999	2021	2450
Tukang kayu	1350	1420	1615
Total	13.802	15.020	17.365

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi

Dapat dilihat dari tabel 1.2 dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2016 sampai dengan 2018 telah terjadi peningkatan terhadap masyarakat yang memilih menjadi pelaku UMKM pada tahun 2016 telah mendapat peningkatan sebesar 13.802 jiwa dan total pada tahun 2018 menjadi 17.365 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Banyuwangi berantusias dalam mendirikan UMKM ditandai dengan terjadinya peningkatan jumlah masyarakat pada tahun 2018.

Tabel 1. 3 Data Jenis UMKM Kabupaten Banyuwangi.

Jenis	2019
Makanan dan Minuman	350
Hasil Pertanian dan Perkebunan	310
Barang Kerajinan Kayu	155

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi

Dapat dilihat dari tabel 1.3 bahwa UMKM dibidang kuliner menduduki posisi pertama di Kecamatan Banyuwangi. Dengan begitu bahwa UMKM dengan berwirausaha dibidang kuliner sangat populer di Kecamatan Banyuwangi. Akan tetapi untuk produk dengan kerajinan kayu memiliki keunggulan yaitu produk tersebut yaitu produk tersebut dapat menembus pasar dunia seperti negara di Eropa, Jepang, Amerika, Malaysia, maupun negara-negara di timur tengah. Produk-produk tersebut di produksi di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi termasuk kecamatan tukang kayu. Kelurahan tukang kayu memiliki produk unggulan hasil kerajinan kayu berupa bubut kayu, mosaik guci, vas, asbak, dekorasi dinding, mangkok, patung relief, perabot rumah tangga, dan berbagai macam cinderamata yang dihasilkan dari kecamatan tukang kayu. Alasan dilakukannya di Kecamatan Banyuwangi adalah dikarenakan dengan melihat data-data yang tersaji diatas dan banyaknya jumlah pelaku UMKM tahun 2018 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pelaku UMKM pada tahun 2017. Menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan banyuwangi dapat terus berkembang dan mampu menembus pasar eropa seperti kabupaten-kabupaten lain yang ada di Jawa Timur.

Namun permasalahan yang ada saat ini di Kabupaten Banyuwangi merupakan kurangnya terakomodasinya para pelaku UMKM dengan menyediakan satu bangunan sendiri yang difungsikan sebagai tempat para pelaku dapat memajangkan hasil produk mereka, banyaknya para pekerja yang mengalami stress saat bekerja, dan permasalahan yang ada di Kabupaten Banyuwangi sendiri terletak pada permasalahan cuaca dan kelembapan. Permasalahan tersebut sangat mengganggu para pekerja yang ada di dalam bangunan Sentra UMKM dan juga mengganggu para wisatawan yang berkunjung ke bangunan tersebut. keseluruhan permasalahan yang ada tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan prinsip arsitektur biofilik sangat berguna karena arsitektur biofilik dapat menyelesaikan masalah yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Pada perda banyuwangi juga mengatakan bahwa bangunan harus mempertimbangkan keseimbangan lingkungan dalam setiap pembangunan yang ada. Permasalahan ini dapat di tanggulasi dengan cara menggunakan bangunan yang ramah lingkungan, ramah akan limbah dan sebagainya.

Pendekatan Biofilik merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yang dimana permasalahan tersebut dapat menanggulangi masalah ramah lingkungan dan ramah akan limbah. Menurut Browning, Ryan, & Clancy (2014), desain biophilik adalah desain yang berlandaskan pada aspek biophilia yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam. Desain biophilik menyediakan kesempatan bagi manusia untuk hidup dan bekerja pada tempat yang sehat, minimum tingkat stres, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan alam, baik dengan material alami maupun bentuk-bentuk alami kedalam desain. Biofilik desain berusaha menciptakan habitat yang baik bagi manusia sebagai di lingkungan modern yang memajukan kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan manusia. (Kellert & Calabrese, 2015). Dengan menggabungkan unsur-unsur yang berasal dari alam yang memberi manusia sejumlah manfaat seperti dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan. (Molthrop, 2012).

Pembangunan Sentra UMKM ini merupakan pengembangan dari pelaku UMKM berjualan dengan sendiri dan tidak ada yang mewadahi saat ini. Pembangunan ini juga diharapkan dapat menjawab persoalan yang hadir di sektor UMKM dengan menghadirkan konsep arsitektur dengan pendekatan Biofilik. Pendekatan Biofilik merupakan sebuah cara untuk menanggulangi permasalahan yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya Pendekatan Biofilik permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara Pendekatan Biofilik menggunakan sistem yang menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam. Dalam Biofilik ruang dan bentuknya tersimpan esensi kesadaran yang tertuang dalam perancangan melalui detail, material, orientasi, focus, dan lainnya yang di terjemahkan kedalam sebuah karya dengan Pendekatan Biofilik.

Bangunan sentra UMKM ini diharapkan dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Biofilik dapat menjadi bangunan yang dapat mempertimbangkan kelembapan suhu dan iklim, dapat mengurangi stress, dan kurangnya bangunan yang dapat menampung para pelaku yang ada di Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat lebih dikenal oleh wisatawan domestik dan masyarakat sekitar agar dapat membantu perekonomian para pelaku UMKM menjadi lebih baik, membuat para pekerja menjadi tidak stress saat bekerja, dan dapat mengurangi kelembapan suhu dan iklim yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

1.2.Tujuan dan Sasaran

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Sentra UMKM kayu dengan pendekatan Arsitektur Biofilik di Kabupaten Banyuwangi ini adalah:

1. Meningkatkan perekonomian para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Banyuwangi.
2. Sebagai ajang untuk dapat memamerkan produk-produk pelaku UMKM untuk menarik wisatawan berkunjung.
3. Merancang Sentra UMKM sebagai fasilitas pendukung wisata di Kabupaten Banyuwangi

Untuk sasaran perancangan yang di capai pada bangunan Sentra UMKM kayu dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer di Kabupaten Banyuwangi ini adalah:

1. Wadah bagi wisatawan untuk membeli hasil UMKM khas Kabupaten Banyuwangi.
2. Wadah yang berfungsi sebagai destinasi baru untuk wisatawan..
3. Mewadahi para pelaku UMKM dengan produk-produk yang dijualkan di dalam sentra UMKM.

1.3.Batasan Asumsi

Batasan dari perancangan UMKM kayu dengan pendekatan Arsitektur Biofilik di Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Pengunjung bisa dilakukan oleh semua usia.
2. Lingkup Pelayanan pada Sentra UMKM kayu dengan pendekatan Arsitektur Biofilik di Kabupaten Banyuwangi sendiri meliputi wisatawan Domestik dan masyarakat Kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya.
3. Batasan produk yang diperjual belikan di dalam bangunan sentra UMKM ini berupa olahan kerajinan kayu.
4. Aktivitas pengunjung Sentra UMKM kayu dengan pendekatan Arsitektur Biofilik di Kabupaten Banyuwangi, beroperasi setiap hari mulai pukul 09.00 wib hingga 21.00 wib.

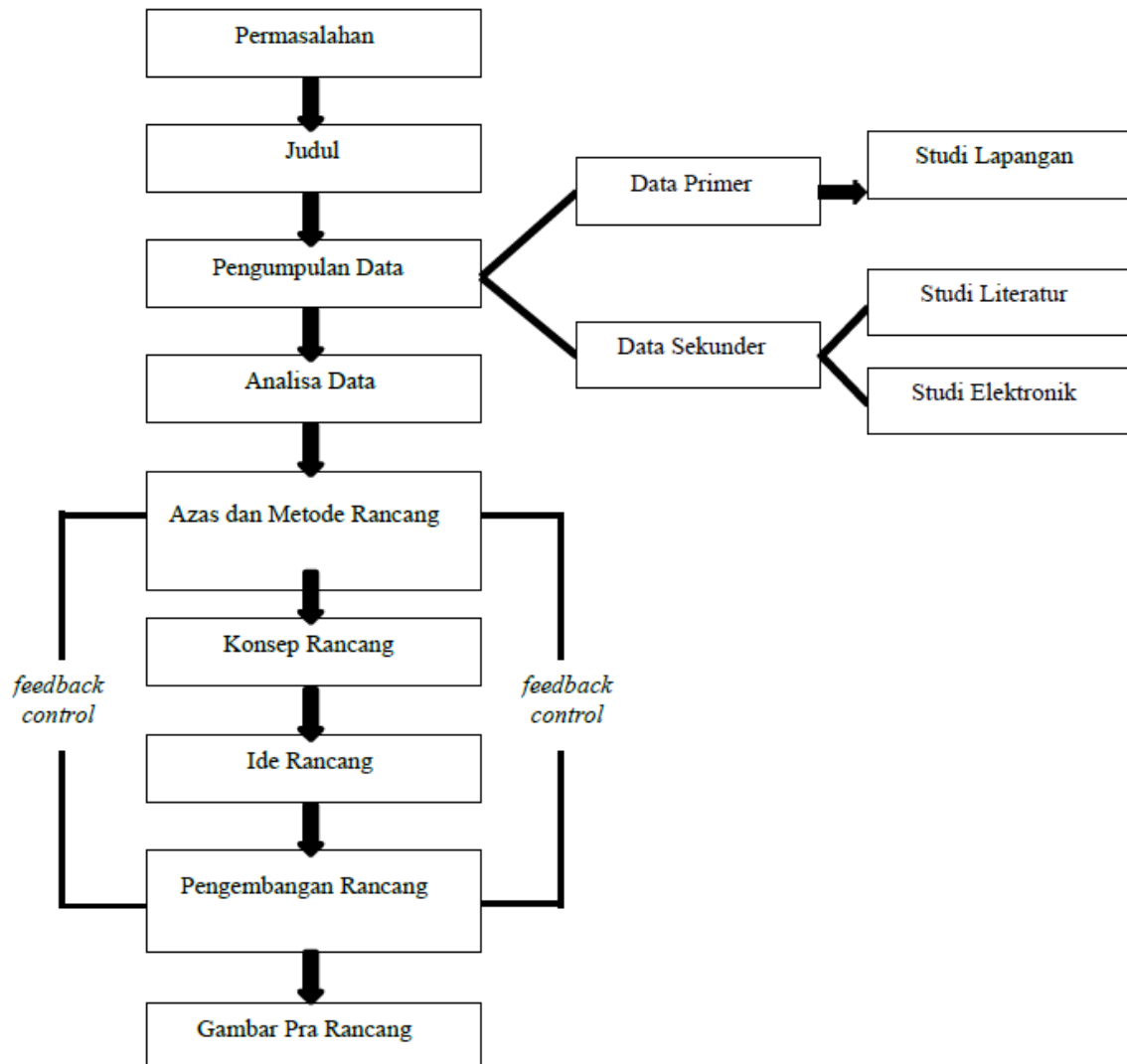
Asumsi dari perancangan Sentra UMKM kayu dengan pendekatan Arsitektur Biofilik di Kabupaten Banyuwangi adalah:

1. Kepemilikan bangunan diasumsikan dimiliki oleh pemerintah.
2. Bangunan ini memfasilitasi pengunjung dengan adanya wadah bagi pelaku UMKM, ruang workshop, dan taman.
3. Daya tampung bangunan ini di perkirakan dapat mencapai 350 pengunjung setiap harinya. (permendag no 21 tahun 2021)

1.4.Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan gagasan tersebut menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik yang baik, maka penyusunannya dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Interpretasi Judul Menjelaskan secara singkat tentang judul yang telah disusun.
2. Pengumpulan Data Pengumpulan data selengkapnya yang dapat mendukung ide perancangan. Baik berupa fisik maupun non fisik. Pengumpulan data ini meliputi survey lapangan, studi literatur, studi kasus, serta wawancara dengan pihak terkait.
3. Menyusun Azas dan Metode Perancangan Pengumpulan data dari berbagai macam literatur yang menunjang teori dan konsep rancangan.
4. Konsep dan Tema Perancangan Pada tahap ini, pendekatan-pendekatan dalam perancangan akan mulai dimasukkan, Sehingga rancangan yang ada akan memiliki dasar dan tidak melenceng dengan maksud dan tujuan rancangan.
5. Gagasan Ide Gagasan ide merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk yang sesuai konsep dan tema perancangan yang akan digunakan pada objek rancangan.
6. Pengembangan Rancangan Proses rancangan sesuai dengan konsep dan tema yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga proses rancang hanya merupakan pengembangan ide awal sebagai dasar pemikiran perancangan.



Gambar 1. 1 Bagan Tahapan Perancangan

Sumber: Data Pribadi

1.5.Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun dalam beberapa bab pokok bahasan menguraikan antara lain :

BAB I : Pendahuluan berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Sentra UMKM kayu dengan pendekatan Arsitektur Biofilik di Kabupaten Banyuwangi, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan dan tahapan perancangan beserta sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Objek Perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang dasar pemilihan judul. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan

rancangan. Tahap tinjauan objek perancangan yang berisi dua objek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas, hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasnya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

BAB III : Tinjauan Lokasi Perancangan, pada bab ini menjelaskan tinjauan lokasi perancangan. Yang berada di Kabupaten Banyuwangi.

BAB IV : Analisa Perancangan, adalah analisa terhadap site, ruang, serta bentuk dan tampilan pada bangunan.

BAB V : Konsep Rancangan, berisi rumusan fakta, isu dan goal, penentuan tema rancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan, akustik dan lainnya.